

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Netrisal¹⁾, Bayu Insanistyo²⁾

¹⁾ SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, ²⁾ Universitas Bengkulu

¹⁾ netrisal1274@gmail.com, ²⁾ bayuinsanistyo@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media video untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan kelas dan metode kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TO5 SMKN 4 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang, sementara populasi dan sampelnya adalah kelas X TO4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TO 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan sampel total dengan metode observasi, menggunakan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran langsung dan lembar angket untuk mengukur motivasi siswa serta tes ketrampilan passing bawah dalam permainan bola voli untuk mengukur prestasi belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan jenis datanya dimana data kualitatif dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS yaitu uji t sampel berpasangan dan sampel independen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus diketahui bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Dan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan media video juga lebih efektif untuk meningkatkan prestasi dan motivasi siswa pada mata pelajaran PJOK.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Langsung, Motivasi Siswa, Prestasi Belajar

Netrisal¹⁾, Bayu Insanisty²⁾¹⁾ SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, ²⁾ Universitas Bengkulu
¹⁾ netrisal1274@gmail.com, ²⁾ bayuinsanisty@unib.ac.id**ABSTRACT**

The purpose of this research was to describe the application of direct learning model assisted by video media in order to improve students' motivation and learning achievement. Classroom action research and quasi-experimental methods. The subjects of this research were 30 students of class X TO5 of SMKN 4 Bengkulu City, while the population and samples were the students of class X TO4 as the experimental class and the students of class X TO 3 as the control class. This research used a total sample with the observation method, observation sheets on teacher's activities in applying the direct learning and questionnaire sheets to measure the students' motivation and a test of bottom passing skills in volleyball games to measure the students' achievement. The obtained data were analyzed based on the type of data in which qualitative data were analyzed quantitatively by using SPSS, they were paired sample t test and independent sample. Based on the results of the research which has been carried out in three cycles, it was known that the application of the direct learning model with the video media assistance could increase students' motivation and learning achievement in PJOK subjects. And the application of the direct learning model assisted by video media was also more effective to increase the students' achievement and motivation in PJOK subject.

Keywords : Direct Learning Model, Students' Motivation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dan tenaga pendidik, dan proses belajar mengajar untuk memberikan instruksi langsung dan tidak langsung yang dilakukan tenaga pendidik kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, aspek psikomotor, dan afektif. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani, yang mana di dalam pembelajarannya melingkupi hal-hal yang berkaitan dengan ketiga aspek tersebut.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013. Menurut Rosdiani, Dini (2012; 23) PJOK merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran berbagai aktivitas di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MAK diarahkan pada penguasaan kompetensi pengembangan dan penerapan keterampilan gerak, pengembangan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui permainan bola besar (sepak bola, bola voli, bola basket), permainan bola kecil (tenis meja, tenis lapangan, dan badminton), atletik, beladiri, senam, gerak berirama, aktivitas air (renang), dan materi kesehatan. Rosdiani, Dini (2012: 135)

Peranan pendidikan jasmani, olahraga

dan kesehatan sangat penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Lutan (2003: 23), menyatakan bahwa "sistematika pembelajaran pendidikan jasmani harus meliputi tiga bagian utama, yaitu: (1) tahap pendahuluan, tahap membuka pelajaran atau latihan pemanasan, (2) tahap pelajaran inti, dan (3) tahap penutup atau tahap latihan penenangan.

Menyadari pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam pengembangan dan penerapan keterampilan gerak, pengembangan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat. Maka guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal. Dengan ciri pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis diperlukan model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu dari macam-macam model pembelajaran. Model pembelajaran langsung mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut: 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil. (dalam Kardi & Nur, 2000:3)

Berdasarkan pengertian pembelajaran langsung yang dikemukakan Arends (dalam Trianto, 2009: 41), bahwa pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang

khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik, dan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menuntut adanya ketrampilan gerak yang dilakukan secara setahap demi setahap dan terstruktur dengan baik dari keseluruhan gerakan yang dipelajari siswa. Guru dalam memberikan contoh atau mendemonstrasikan ketrampilan juga masih kurang memenuhi harapan siswa, sehingga siswa masih kurang pemahaman terhadap bentuk ketrampilan gerakan yang diajarkan, untuk mengatasi hal ini guru memerlukan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang juga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Menurut Purwanto, Ngalim (2009: 24) motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Usman, M (2005: 48) motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai (2018: 1) media pembelajaran adalah alat bantu mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapainya. Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa media cetak, media grafis dan media pameran, media audio, gambar bergerak dan multimedia. Oleh karena itu diharapkan guru perlu merencanakan dan mendesain media yang digunakan pada saat proses pembelajaran langsung.

Djamarah B. (2012:23) prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011: 23) yang mengatakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas. Prestasi belajar merupakan tingkatan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu suatu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku siswa

Prestasi belajar merupakan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu (Syah, Muhibbin 2008: 91). Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar siswa melalui tes formatif. Prestasi belajar siswa yang dicapai tidak terlepas dari adanya interaksi antar berbagai faktor yang saling mempengaruhi, menurut Slameto (2013: 56). Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal (faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat).

Sedangkan kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab guru, berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran di sekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Permasalahan yang ada adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PJOK di SMKN 4 Kota Bengkulu. Siswa sekedar mengikuti pelajaran PJOK yang diajarkan guru di dalam kelas, tanpa adanya respon,

kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran PJOK masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum dimengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti siswa. Proses pembelajaran PJOK masih didominasi oleh guru sehingga keaktifan siswa dalam kelas masih kurang dan tidak sempat mendorong siswanya untuk kreatif dalam mengembangkan kemampuannya dalam setiap tatap muka.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap siswa kelas X Otomotif SMK Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2019/2020, penulis melihat bahwa masih rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran PJOK. Hal ini dapat terlihat, siswa yang tuntas pada saat ulangan harian dalam satu kelas baru 40% dari yang diharapkan, kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran, rendahnya motivasi siswa belajar teknik dasar bola voli . Guru harus memilih suatu pendekatan atau strategi belajar yang benar sehingga pada saat proses belajar mengajar siswa tidak merasa bosan dan monoton. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu unsur yang menentukan keberhasilan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah mencoba menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Dalam menerapkan model pembelajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah.

Dari uraian di atas penulis memilih model pembelajaran langsung untuk diterapkan di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, karena model pembelajaran langsung belum pernah diterapkan pada mata pelajaran PJOK khususnya pada materi bola voli. Selain itu juga baik sarana maupun prasarana sangat mendukung untuk dilaksanakannya model pembelajaran langsung. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran langsung Berbantuan Media video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa pada pembelajaran PJOK siswa kelas X Otomotif SMK Negeri 4 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun tujuan adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran langsung berbantuan media video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 4 Kota Bengkulu. 2) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan pembelajaran langsung berbantuan media video dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMKN 4 kota Bengkulu. 3) Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran langsung dalam meningkatkan prestasi belajar teknik dasar passing bawah siswa.

METODE

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardani, 2004: 1).

Pada penelitian ini populasinya yaitu siswa kelas X Otomotif tahun pelajaran 2020/2021 SMK Negeri 4 Kota Bengkulu berjumlah 180 siswa yang terdiri dari laki-laki semua. Untuk sampel penelitian ini yang akan diambil adalah 30% dari jumlah populasi 180 siswa yaitu 60 siswa. Cara yang

digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian adalah *probability sampling* dengan cara pemberian peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009: 120).

Data yang diperoleh, dianalisis dengan jenis datanya. Seperti data kualitatif, dilakukan analisis secara kualitatif. Data kuantitatif juga dilakukan analisis secara kuantitatif juga.

Dalam penelitian ini Uji t digunakan untuk menguji kasus dua sampel yang berhubungan yakni suatu desain yang menggunakan data berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

No	Uraian	Post-Test
1	Jumlah siswa	30
2	Nilai tertinggi	80
3	Nilai terendah	46
4	Nilai rata-rata	65,76
5	Presentase Ketuntasan	80%

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata post-test 65,76 atau ketuntasan belajar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen prestasi belajar siswa dikatakan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 telah mencapai sebesar 80% artinya sudah mencapai presentase kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Tabel 2. Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol

No	Uraian	Post-Test
1	Jumlah siswa	30
2	Nilai tertinggi	78
3	Nilai terendah	42
4	Nilai rata-rata	58.00

5	Presentase Ketuntasan	46%
---	-----------------------	-----

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata post-test 58 dan presentase ketuntasan 46% artinya belum mencapai presentase kriteria minimal yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Data Uji t Post test kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Eksperime	Kontr
Rerata	65,76	58,00
t hitung	3,188	
Sig.(tailed)	0,002	

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji-t pos-tes kelas eksperimen dan pos-tes kelas control diperoleh *t hitung* sebesar 3,188 dan Sig (2-tailed) 0,002 dengan dk 29.

1. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pada data pre-tes dan pos-tes.
2. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara belajar pada pre-tes dan postes

Nilai sig (2-tailed) 0,002 (berdasarkan tabel). Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pos-tes*. Dengan nilai rata-rata test post-tes atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada pos-tes kelas eksperimen

Hasil uji t di atas membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan penerapan metode eksperimen dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembahasan

Penerapan Pembelajaran langsung berbantuan media video dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran langsung berbantuan media video mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Hal itu dibuktikan dengan presentase motivasi siswa yang semakin meningkat dari siklus satu ke siklus ketiga.

Dengan menggunakan model Pengajaran Langsung motivasi belajar siswa makin meningkat, hal ini terlihat dari sikap siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tampak aktif dan bergairah, interaksi guru dan siswa, juga siswa dengan siswa sangat baik. Brown (1991: 50) mengemukakan ada delapan ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, yaitu: (1) tertarik pada guru artinya tidak bersikap acuh takacuh, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) antusias tinggi serta mengendalikan perhatian dan energi pada kegiatan belajar, (4) ingin selalu bergabung dalam suatu kelompok, (5) ingin identitas diri diakui oleh orang lain, (6) tindakanserta kebiasaannya serta moralnya selalu dalam kontrol diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah, dan (8) selalu terkontrol oleh lingkungan.

Hal ini juga didukung oleh penelitian I W, Setaya. I M. Kirna Tahun 2013. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran renang pada siswa kelas XII. Pogram Keahlian Akutansi SMK PGRI 1 Singaraja semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Meningkatnya motivasi dipengaruhi juga dengan menggunakan media yaitu media video. Menurut Henich dan Moelanda dalam Pribadi (2017: 142) beberapa keunggulan media video yaitu: (1) menayangkan gambar bergerak;(2) memperlihatkan sebuah proses dan prosedur; (3) sarana observasi yang aman; (4) sarana untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan tertentu; (5) memperlihatkan contoh sikap dan tindakan yang dapat dipelajari; (6) mendorong munculnya apresiasi atau penghayatan terhadap seni dan budaya; (7) menciptakan kesamaan pengalaman dan persepsi bagi pemirsa.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Pribadi (2017: 145) “bahwa melalui media video juga mampu memotivasi dan merangsang minat belajar melalui penyajian gambar dan menampilkan informasi yang menarik. Penggunaan media video dalam proses belajar akan mampu mengarahkan terjadinya respons atau tindakan tertentu dari pemirsa sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Harlen (dalam Husna, 2019: 139) “Motivasi merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa.”

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan diantaranya yaitu dalam kegiatan pembiasaan. Pembentukan tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik dirumah maupun disekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai yang lebih baik.

Penerapan pembelajaran langsung

berusaha membantu siswa mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang apa yang dipelajari, melalui penerapan pembelajaran langsung ini, memungkinkan prestasi meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan pembelajaran langsung dapat meningkatkan motivasi, terutama pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Penerapan pembelajaran Langsung berbantuan media video dapat Meningkatkan Prestasi Belajar

Pembelajaran langsung pada siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Program video dapat memperlihatkan berlangsungnya suatu proses yang dilakukan secara bertahap. Gerakan-gerakan yang berisi langkah-langkah sistematis akan dapat diperlihatkan secara efektif melalui tayangan video. Dan media video ini sangat cocok dipakai pada pembelajaran langsung dimana pembelajaran langsung dilakukan secara bertahap. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran langsung menurut Arends (Trianto, 2009: 15) bahwa model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Model Pengajaran Langsung telah dirancang secara khusus untuk membelajarkan siswa tentang pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melaksanakan keterampilan kompleks dan sederhana serta pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan secara langkah demi langkah. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang

bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang dimiliki siswa tentang sesuatu. Perolehan informasi dan ketrampilan dasar merupakan tujuan penting dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam hampir setiap bidang, siswa harus belajar dasar-dasar tersebut sebelum mereka dapat terus melanjutkan pada pembelajaran yang lebih lanjut. Model Pengajaran Langsung dapat diterapkan bagi setiap mata pelajaran, namun model ini paling cocok untuk mata pelajaran yang berorientasi pada keterampilan, misalnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.. Pada materi passing bawah bola voli siswa belajar tentang bagaimana gerakan passing bawah (pengetahuan prosedural), hingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (pengetahuan deklaratif). Untuk memperoleh pengetahuan prosedural tersebut guru mendemonstrasikan dan menjelaskan tentang gerakan ketrampilan passing bawah melalui media video, sedangkan siswa mendengarkan penjelasan serta mengamati demonstrasi yang ditayangkan melalui video. Namun sebelum melakukan demonstrasi guru harus memberikan rasional untuk pelajaran tersebut, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Ada lima fase model pengajaran langsung yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) mempresentasikan pengetahuan atau mendemonstrasikan ketrampilan, (3) memberi latihan terbimbing, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberi latihan lanjutan dan transfer

Peningkatan prestasi belajar pada tiap siklus ini didukung penelitian oleh: Julitenti Putran (2012) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Listrik dan Elektronika Di SMK Adzkie Padang. Hasil

penelitian nilai rata-rata perkelas menunjukkan diatas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian peningkatan pembelajaran langsung dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto, Suharsimi (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Penerapan pembelajaran Langsung Berbantuan Media Video Secara Efektif dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen yang diberikan media pembelajaran video adalah sebesar 65,76 lebih tinggi dibandingkan rata-rata prestasi belajar kelas yang diajarkan secara konvensional dimana rata-rata sebesar 58,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan, terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung berbantuan media video dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Pribadi (2017: 143) bahwa program video dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan atau kecakapan tertentu. Pelajaran olahraga atletik misalnya, dapat dipelajari secara efektif melalui video.

Penelitian yang relevan dijadikan acuan adalah I Gusti Lanang Agung Parwata (2008), Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar

Mahasiswa Pada Perkuliahan Atletik FOK Undiiksha Singaraja. Menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Langsung Berbantuan VCD dapat meningkatkan prestasi belajar.

KESIMPULAN

DISimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran langsung berbantuan media video pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada hasil siklus satu sampai siklus ketiga.
2. Penerapan pembelajaran langsung berbantuan media video dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, tentunya dengan penerapan pembelajaran langsung berbantuan media video dapat meningkat dengan baik dibuktikan dengan meningkatnya prestasi siswa dari hasil pretes ke postes antar siklus, dapat menjadikan anak aktif, mendapatkan cara belajar yang beragam.
3. Penerapan model pembelajaran langsung secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMK karena menarik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung.]

Saran

Disarankan agar guru dalam Penerapan pembelajaran langsung berbantuan media video memerlukan persiapan yang matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran langsung bisa diterapkan. Kemampuan yang baik dalam dalam melaksanakan akan memberikan efek

motivasi dan prestasi siswa yang baik pula. Siswa hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga dapat memotivasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga disrankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Yudistira

Ahmadi, abu dan Supriyono, widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta

Anderson, Ronal H. 1994. *Penelitian dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Terbuka

Arends. 2012. *Learning To Teach. Ninth Edition*. New York: Mac Millan.

Arends, Ricard, I. 2012. *Teacing Modrn. Science. Six Edition*. New york: Mak Millan

Arikunto.Suharsimi 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineke Cipta

_____. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Carrin, A. A. 1993. *Teacing Modern Science. Six edition*. New york: Mac Millan

Dahar, Ratna wilis. 1993. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta

Dryden Gordon. 2000. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Mizan Media

Utama

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Konsep IBM SPSS*. Semarang.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Heinich, R, Moelanda, M dan Russel. 2012. *Instruksional Media*. New York: Mac Millan

Joyce, Bruce, well, Masha.1996. *Models Of Teaching*. Fifth Edition Boston; Allyn and Bacon

Kardi,s. 1997. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Uni Press

Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Jakarta: Yudistira

Syah Muibbin . 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Purwanto, Ngalm M. 2009. *Ilmu Pendidikan Teororitis dan Praktis*. Bandung; Remaja Rosdakarya.

Nur, M. 2008. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Pusat saints matematika

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. FPOK.UPI.

Nurkencana. 2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Pribadi, Benny A. 2017. *Media &Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Rusman. 2010. *Managemen Sekolah Bermutu, model-model pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta.: PT.

Raja Grafindo Persada

Dini. Rosdiani 2012. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*

M. Sardiman 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Slavin. Robert E. 2003. *Educational psychology* Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta CV

Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Sudjono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada